

BAB IV

SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang ada di Bab I berdasarkan penjelasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya. Dengan metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka komersialisasi agama pada *Onmyōji* di Zaman Heian dilakukan dengan menjual jasa, hal ini terjadi karena situasi yang memungkinkan mereka bisa melakukan komersialisasi. Seperti banyaknya kejadian-kejadian yang dianggap aneh oleh para bangsawan dan Kaisar yang membutuhkan *Onmyōji* sebagai peramal untuk menentukan asal-usul dari kutukan atau kejadian aneh.

Onmyōji seharusnya hanya mendengarkan perintah dari Kaisar, namun berubah ketika di Zaman Heian. Mereka tidak hanya mendengarkan Kaisar, tetapi juga bangsawan yang meminta jasa mereka untuk digunakan. Contoh konkret dari penggunaan jasa mereka ada pada surat yang ditulis oleh Gubernur Inaba kepada Kepala *Onmyō-ryō* dan dalam surat yang dikirim kepada kepala *Onmyō-ryō* kepada Gubernur Inaba bahwa saat itu ia mendengar teriakan dari Kanselir sehingga Kepala *Onmyō-ryō* membantu Kanselir tersebut lalu menjawab surat dari Gubernur Inaba. Contoh lainnya ada pada buku harian yang dimiliki oleh Fujiwara no Sanesuke yang menggunakan jasa *Onmyōji* bernama Agata no Tomohira untuk melakukan Ritual *Henbai* kepada rumah lamanya yang sudah lama tidak ia tempati.

Ketika Sistem *Ritsuryō* sudah tidak lagi berfungsi secara efektif dan terjadinya bencana, kekeringan dan hujan yang berlebihan membuat istana dan rakyat biasa mengkaitkannya dengan *Onryō* atau roh pendendam yang tercipta dari politik berdarah yang terjadi di istana. Akibat hal ini ketakutan menyebar ke Kaisar dan bangsawan hingga membuat mereka menjadi terobsesi mengenai kesucian sehingga membuat ibu kota dipindahkan dari Heijōkyō ke Heiankyō. Setelah ibu kota dipindahkan, *Jingikan* sudah tidak berfungsi karena sering dilakukannya Ritus Penyucian Besar yang terlalu sering dilakukan, sehingga banyak bangsawan yang tidak menghadiri ritus tersebut karena bangsawan menggunakan jasa *Onmyōji*

untuk kepentingan pribadi mereka. Berkat situasi seperti ini dua klan *Onmyōji* yang terkenal yaitu Klan Kamo dan Abe lahir.

Berdasarkan penelitian ini penulis telah menunjukkan bahwa terjadi praktik komersialisasi pada *Onmyōji* yang bermula pada melemahnya Sistem *Ritsuryō* dan munculnya rasa ketakutan mereka terhadap *Onryō* sehingga membuat Kaisar dan bangsawan terobesesi dengan kesucian. Situasi seperti yang ini membuat *Onmyōji* bekerja dengan bangsawan dan menjadi *Kenin*.

